**Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis**
**Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, 1 - 7**
E-ISSN: 2829-7563
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jl

# Generasi Lemah Menurut *Al-Quran* dan Sosialisasi PHBS Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Secanggang

Eka Rahmadanta Sitepu[1], Tika Dewi[2]

STKIP Budidaya Binjai[1] ,STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai[2]

dhanta07@gmail.com[1] , tikabastiandewi@gmail.com[2]

**Abstrak**

Lewat firman-Nya di dalam Alquran, Allah SWT menegaskan larangan bagi umat Islam untuk meninggalkan anak keturunan dalam keadaan lemah, yang secara terperinci dijelaskan oleh ulama lemah dalam 4 hal, yaitu : Aqidah, Ibadah, Ilmu dan ekonomi. Maka kaitannya dengan stunting, membiarkan anak stunting juga termasuk perbuatan melahirkan anak keturunan yang lemah secara fisik, intelegensia dan ekonomi. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan penyuluhan yang bertujuan memberikan informasi, edukasi dan sosialisasi upaya pencegahan dan mengatasi stunting pada anak lewat perbaikan pola makan, pola asuh dan perbaikan akses terhadap air bersih. Setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan sevanyak 35%, saran pada kegiatan ini adalah, pihak pemerintah Desa Secanggang dapat lebih memperhatikan PHBS masyarakat desa dan menyediakan media sanitasi yang memenuhi standar kesehatan, membangun tempat pembuangan akhir agar masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai.

***Kata kunci :*** *Generasi Lemah, Stunting.*

***Abstract***

*Through His words in the Koran, Allah SWT emphasizes the prohibition for Muslims to leave offspring in a weak condition, which is explained in detail by weak scholars in 4 matters, namely: Aqidah, Worship, Knowledge and economics. So in relation to stunting, allowing children to be stunted also includes the act of giving birth to offspring who are physically, intellectually and economically weak. The method used in this PKM activity is to conduct counseling which aims to provide information, education and outreach efforts to prevent and overcome stunting in children through improving diet, parenting patterns and improving access to clean water. After counseling, the level of knowledge of the participants increased by as much as 35%, the suggestion for this activity is that the Secanggang Village government can pay more attention to the PHBS of the village community and provide sanitation media that meet health standards, build a final disposal site so that people no longer throw garbage into the river.*

***Keywords:*** *Weak Generation, Stunting.*

**Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis**
**Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, 1 - 7**
E-ISSN: 2829-7563
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jl

## A. PENDAHULUAN

Islam mensyariatkan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, untuk melanjutkan keturunan umat manusia. Namun, belum banyak ummat Islam yang memahami bagaimana mempersiapkan keturunan yang tangguh, padahal Allah SWT telah memberikan ultimatum kepada ummat Islam, agar tidak memiliki atau meninggalkan keturunan yang lemah sebagaimana di dalam Alquran surah An-Nisaa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

*"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"*

Menurut Didin Hafidhuddin, lemah yang dimaksudkan dalam ayat diatas menyangkut beberapa hal, yang utama adalah jangan sampai kita meninggalkan generasi yang lemah aqidah, ibadah, ilmu dan ekonominya. Generasi penerus atau anak disini tidak hanya anak biologis, melainkan juga anak didik (murid) dan generasi muda Islam pada umumnya.(Republika.co.id 2019) Lemah diatas termasuk juga lemah secara fisik yang kaitannya dengan kesehatan yaitu stunting.

Sejatinya dalam mewujudkan tatanan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, adil dan makmur dibutuhkan ketahanan sosial tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang kesehatan. Adanya tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh Indonesia di tahun 2030, yaitu bonus demografi dimana populasi masyarakat Indonesia akan didominasi oleh individu-individu usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun. Titik ini menjadi peluang besar bagi sebuah Negara untuk meningkatkan performa ekonomi industri. Untuk mempersiapkan generasi yang mampu meningkatkan performa ekonomi industri tersebut, kita harus berupaya menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing, namun, salah satu kendala yang harus kita waspadai adalah adanya stunting yang masih menghantui bahkan mengancam balita Indonesia.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang pada anak disebabkan kekurangan gizi secara kronis dan merupakan permasalahan nasional. Pada saat ini 3 dari 10 balita di Indonesia mengalami stunting.(Tri Siswati 2018) Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. Pemerintah telah menegaskan untuk menangani masalah stunting melalui koordinasi lintas kementerian/lembaga.(Rahayu et al. 2018)

Adapun yang menjadi deteminan atau penyebabnya sangat beragam dan kompleks. Maka dari itu, penanganannya juga harus sistematis melalui upaya preventif dan promotif. Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih.(Kemenkes RI 2018)

Desa Secanggang adalah salah satu desa pesisir yang ada di kabupaten Langkat, yang menjadi salah satu sampel desa dalam potret program gizi intervensi sensitif stunting tahun 2021.(Purnama dan Salamuddin 2021) Beberapa faktor resiko stunting antara lain asupan nutrisi (MP-ASI), riwayat penyakit infeksi,

**Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis**
**Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, 1 - 7**
E-ISSN: 2829-7563
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jl

bayi berat lahir rendah (BBLR), panjang badan, riwayat ASI eksklusif, status gizi dan kesehatan Ibu, pengetahuan Ibu, sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat serta sosial ekonomi. Dalam temuan penelitian yang dilakukan Okta Riana Malau, faktor dominan penyebab kejadian stunting di Kecamatan Secanggang adalah pemberian ASI tidak eksklusif.(Malau 2019) padahal Islam telah memberikan solusi pencegahan stunting seperti yang termaktub dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 233 berikut ini :

وَالْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَاۤرَّ وَالِدَةٌ ۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَاِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

*Artinya :" Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"*

Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dari ayat diatas, *pertama* hendaknya seorang ibu menyusui anaknya selama dua tahun. Anjuran serupa juga disosialisasikan oleh dunia kesehatan internasional, bahkan bayi yang berusia 0-6 bulan tidak boleh mendapat asupan makanan lain selain ASI (ASI eksklusif), karena memang tidak ada makanan yang sebaik dan selengkap kandungan gizi ASI.(Wijayanti 2019) Dilihat dari komposisinya, ASI mengandung air sebanyak 87.5% air, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas. Seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Yang termasuk makro nutrient adalah karbohidrat, protein dan lemak. Sedangkan mikro nutrient adalah vitamin dan mineral.(Hendarto 2013) diperkirakan ada lebih dari 200 elemen dalam kandungan ASI yang diketahui efektif mengurangi risiko bayi mati mendadak, meningkatkan kecerdasan dan memperkuat sistem kekebalan alami tubuh anak.(Agustin 2021)

*Kedua* adalah tugas sang ayah untuk memperhatikan dan memastikan bahwa ibu yang sedang menyusui memperoleh asupan gizi yang cukup, termasuk pula menjaga kebahagiaan batinnya, terpenuhi nafkahnya, bahkan memberikan tempat tinggal yang juga harus layak huni yang digambarkan ayat diatas dengan memberikan pakaian yang ma'ruf. *Ketiga,* secara tersirat ayat diatas memerintahkan kedua orang tua yakni ayah dan ibu untuk membiasakan pola hidup sehat, dengan membiasakan mengkonsumsi makanan halal dan *thoyib*, memperhatikan kebersihan dan keindahan lingkungan dengan tata sanitasi yang baik serta menjaga jasmani yang bugar dengan berolahraga. Namun saat melakukan penyuluhan dan sosialisasi, tim menemukan salah satu faktor dominan penyebab kejadian stunting di Desa Secanggang adalah buruknya sanitasi dan

**Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis**
**Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, 1 - 7**
E-ISSN: 2829-7563
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jl

PHBS serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, resiko dan pencegahannya.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dilaksanakan di Kantor Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada bulan Agustus 2022 dengan total jumlah responden sebanyak 50 orang. Adapun tahapan metode yang dilaksanakan seperti ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :

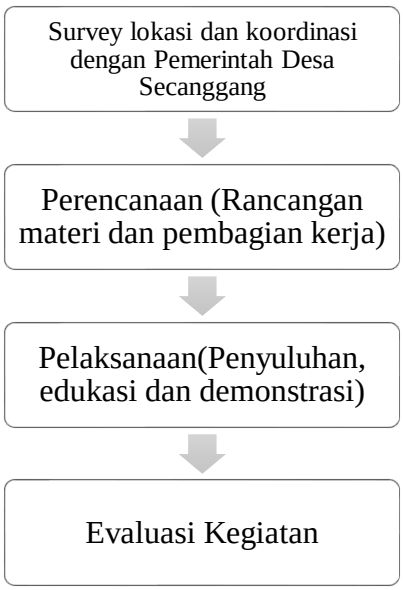


**Gambar 1. Alur kegiatan penyuluhan stunting dan demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Desa Secanggang**

Alur kegiatan penyuluhan stunting dan demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat di desa Secanggang dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu :

1. **Observasi dan koordinasi**
   Tahap observasi dimulai dengan mengunjungi Desa Secanggang dan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa setempat. Pada tahap ini tim KKN 54 memilih melakukan sosialisasi di kantor Desa dengan mengundang masyarakat setempat, penggerak PKK dan siswa-siswi sekolah yang ada di Desa tersebut. Pada tahap observasi ditemukan beberapa permasalahan yang dapat menjadi penyebab stunting diantaranya adalah pola hidup masyarakat yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan, membuang sampah sembarangan di sungai, jamban yang berdekatan dengan sumber air, kebiasaan BAB sembarangan, banyaknya anak yang putus sekolah dan tingginya angka perkawinan di usia dini.
2. **Tahap perencanaan**
   Tahap perencanaan meliputi pembagian kerja serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan menyesuaikan hasil observasi yang tim dapatkan di lapangan, yaitu tentang penyebab, resiko dan dampak stunting serta solusi pencegahannya menurut kesehatan dan Islam.

**Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis**
**Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, 1 - 7**
E-ISSN: 2829-7563
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jl

3. **Sosialisasi dan penyuluhan edukatif**
   Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan kepada masyarakat Desa Secanggang, yang terdiri dari ibu hamil, siswa-siswi SMAN 1 Secanggang, Siswa-siswi Madrasah Aliyah Siti Julia, tim penggerak PKK dan kepala Dusun yang ada di Desa Secanggang dengan total undangan 50 orang
4. **Evaluasi**
   Tahap evaluasi dilakukan dengan memberi kesempatan kepada para hadirin untuk memberikan *feedback* dari hasil sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat Desa Secanggang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pembiasaan perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Peserta sosialisasi dan penyuluhan mendapatkan materi diantaranya pengertian stunting dan kaitannya dengan generasi lemah menurut Alquran, resiko penyebab dan dampak stunting, pencegahan stunting dan solusi yang ditawarkan Alquran. Berikut adalah persentase pemahaman peserta sosialisasi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Pemahaman materi penyuluhan dan sosialisasi

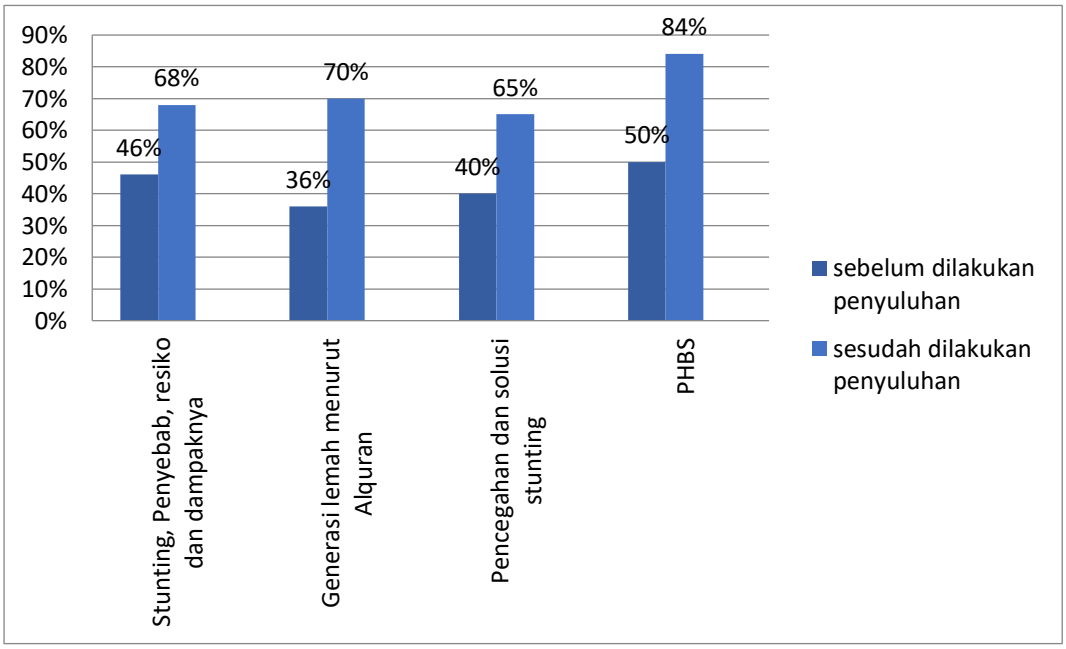


**Gambar 2. Diagram pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan**

Berdasarkan *feedback* dan evaluasi yang dilakukan seperti yang tergambar pada diagram diatas (Gambar 2), pemahaman tentang stunting, penyebab, resiko dan dampaknya sebelum penyuluhan dilakukan sebesar 46% dan setelah penyuluhan dilakukan meningkat menjadi 68%. Pemahaman generasi lemah menurut Alquran sebelum penyuluhan sebesar 36% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 70%. Kemudian untuk pemahaman pencegahan dan solusi stunting,

**Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis**
**Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, 1 - 7**
E-ISSN: 2829-7563
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jl

meningkat dari 40% menjadi 65%. Para peserta juga memahami materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan peningkatan pemahaman dari 50% menjadi 84%.

Rata-rata pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

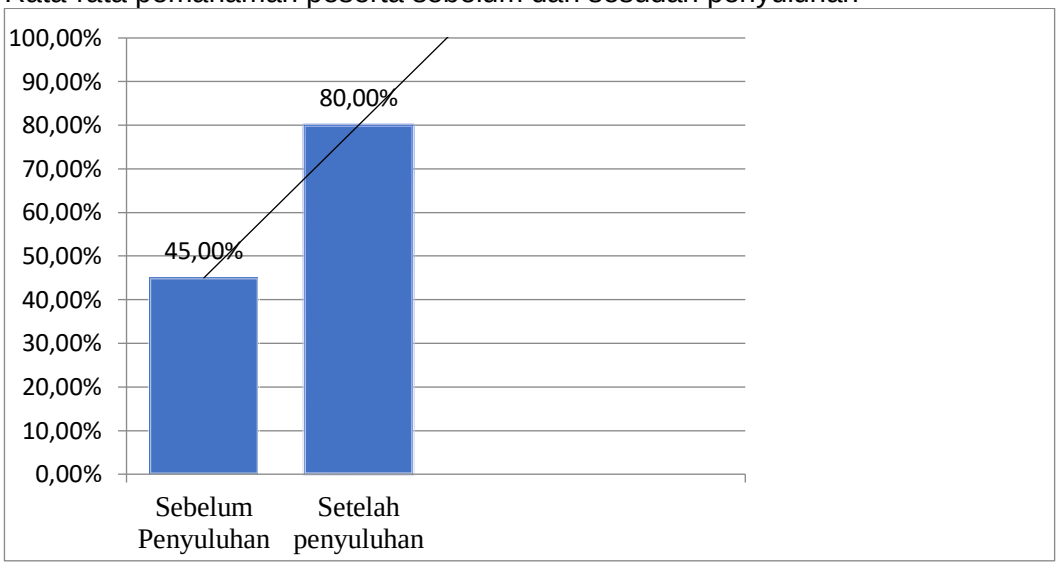


**Gambar 3. Diagram rata-rata pemahaman sebelum dan setelah penyuluhan**

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa dari 50 peserta yang hadir, 90% peserta memahami stunting secara umum, dengan persentase pemahaman menjadi 80%, dengan demikian kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini terindikasi berhasil.

## D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi stunting serta pencegahannya di Desa Secanggang, pemahaman peserta meningkat sebanyak 35%, yang mana sebelum diberikan penyuluhan hanya mengetahui 45% mengenai generasi lemah menurut Alquran, stunting, solusi dan upaya pencegahannya, bertambah menjadi 80%. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dapat merubah *mindset* dan perilaku hidup masyarakat desa Secanggang menjadi lebih religius, sehat, bersih dan sejahtera.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Sienny. 2021. “keajaiban kandungan ASI melindungi bayi dari berbagai penyakit.” alodokter. 2021. https://www.alodokter.com/keajaiban-kandungan-asi-melindungi-bayi-dari-penyakit.

Hendarto, Aryono Keumala Pringgadini. 2013. “Nilai Nutrisi Air Susu Ibu.” Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013. https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu.

Kemenkes RI, P2PTM. 2018. “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi.” kemenkes RI. 2018. http://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi.

Malau, Ockta Riana. 2019. “Prevelansi Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.” *Repositori Institusi*

*Universitas Sumatera Utara*. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26883.

Purnama, Tri Bayu, dan Salamuddin. 2021. *Potret program gizi intervensi sensistif stunting di kawasan pesisir desa prioritas stunting nasional Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*. Medan.

Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, dan Lia Anggraini. 2018. *Buku Referensi Studying Guide Stunting*. Diedit oleh Haadianor. CV. Mine.

Republika.co.id. 2019. "Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah Dalam 4 Hal." khazanah. 2019. https://www.republika.co.id/berita/puick1374/jangan-tinggalkan-generasi-yang-lemah-dalam-4-hal.

Tri Siswati. 2018. *Stunting Husada Mandiri*. Yogyakarta: husada mandiri.

Wijayanti, Nurjanah. 2019. "Solusi Islam atasi stunting." Suara Muhammadiyah. 2019. https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/12/solusi-islam-atasi-stunting/.